

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan suatu perusahaan digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun eksternal. Untuk meningkatkan keandalan, laporan keuangan harus diaudit oleh seorang auditor. Pemeriksaan yang harus dilakukan oleh auditor harus objektif dan independen. Ada beberapa hal yang dapat melunturkan independensi seorang auditor salah satunya adalah masa hubungan/perikatan kerjasama (*tenure*) yang berkepanjangan antara auditor dengan klien.

Jatuhnya KAP Arthur Andersen di Amerika Serikat pada tahun 2001 akibat terseret kasus Enron, telah membuktikan kegagalannya dalam mempertahankan keindependensian. Kegagalan itulah yang mendorong munculnya *Sarabanes-Oxley Act* (SOX) yaitu suatu perundang-undangan yang mengatur pergantian KAP oleh suatu perusahaan secara mandatory di Amerika Serikat tahun 2002. Dengan demikian rotasi auditor wajib dilakukan dengan tujuan dapat meningkatkan independensi auditor. Pembatasan *tenure* merupakan suatu usaha untuk mencegah auditor memiliki hubungan yang terlalu dekat dengan klien sehingga mengganggu independensi seorang auditor.

Fenomena mengenai pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) memang sangat menarik untuk dikaji, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian

auditor atau KAP. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor klien maupun dari auditornya sendiri. Menurut (Febrianto 2009 dalam Aprillia 2013), pergantian auditor bias terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau Secara *Mandatory* (wajib). Jika pergantian auditor terjadi secara *voluntary*, maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *initial public offering* dan sebagainya) sedangkan dari sisi auditor (misalnya *fee audit*, kualitas audit dan sebagainya). Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara *mandatory*, seperti yang terjadi di Indonesia, hal itu dikarenakan adanya peraturan yang mewajibkan.

Dalam menjaga sikap profesional dan etis dalam hal ini independensi seorang auditor, maka auditor diharapkan tidak memiliki hubungan yang lebih, dalam hal pekerjaan. Hubungan yang lebih ini mengacu pada sikap tidak independen karena telah merasa dekat dengan klien setelah mengaudit selama sekian tahun dan akhirnya berpengaruh pada pemberian opini audit yang tidak mencerminkan dengan keadaan sesungguhnya. Untuk itu perlu adanya suatu regulasi yang mewajibkan pergantian KAP. Dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 yang kemudian diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 disebutkan bahwa perusahaan diwajibkan untuk mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah mendapat penugasan audit selama lima tahun berturut-turut. Peraturan tersebut kemudian diperbaharui dengan peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 dengan kewajiban mengganti KAP setelah melaksanakan Audit selama enam

(Sumarwoto 2006 dalam Damayanti dan Sudarma 2008) juga menyatakan bahwa rotasi KAP (pergantian KAP) bisa bersifat *mandatory* karena peraturan yang mengharuskan tetapi juga karena bisa secara *voluntary*. Bukti empiris menunjukkan, bahwa perusahaan yang melakukan pergantian KAP secara *voluntary*, disebabkan karena KAP yang terdahulu bertindak konservatif dan tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan, sehingga perusahaan melakukan pergantian KAP secara *voluntary*. Pergantian KAP disebabkan perusahaan ingin mencari KAP yang dapat memenuhi kepentingannya. Menurut Sinarwati (2010), jika terjadi pergantian KAP oleh perusahaan diluar ketentuan peraturan yang telah ditetapkan maka akan menimbulkan pertanyaan bahkan kecurigaan dari investor sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya.

Pemberian opini tertentu pada laporan keuangan auditan dianggap memberi pengaruh tertentu terhadap motivasi pergantian KAP. Opini audit *going concern* dianggap akan memberikan respon negatif terhadap harga saham, sehingga memungkinkan terjadinya pergantian auditor/KAP. Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor dimana seorang auditor ingin memastikan perusahaan yang diaudit tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. (IAI 2011).

Adanya peraturan pemerintah mengenai pergantian KAP secara wajib di Indonesia merupakan isu yang masih cukup hangat untuk diperbincangkan. Sebenarnya faktor apa yang mempengaruhi perusahaan-perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching* terutama jika hal itu terjadi diluar ketentuan peraturan yang telah ditetapkan dan bagaimana pengaruh dari adanya peraturan

pergantian KAP secara wajib tersebut. Penelitian mengenai *auditor switching* masih sangat menarik untuk diteliti karena hasil empiris penelitian terdahulu berbeda-beda misalnya penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008) memberikan bukti empiris mengenai adanya hubungan *fee audit* dan ukuran KAP terhadap keputusan perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik.

Sinarwati (2010) telah melakukan penelitian yang berhasil membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen terhadap auditor switching. Sedangkan penelitian yang dilakukan Damayanti dan Sudarma (2008), Suparlan dan Andayani (2010), Wijayanti (2010) menemukan bahwa pergantian manajemen tidak mempengaruhi perusahaan untuk berpindah KAP.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010). Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini menambahkan variabel opini audit *going concern* dan mengganti variabel reputasi auditor dengan *financial distress*. Peneliti menggunakan seluruh perusahaan publik di Industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011-2013. Peneliti juga mengganti masa periode tahun penelitian dengan yang terbaru yaitu periode 2011-2013 hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP secara sukarela oleh para peneliti sebelumnya masih konsisten dengan keadaan atau kondisi perusahaan yang memiliki perbedaan lingkungan bisnis dengan penelitian sebelumnya. Motivasi dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengkonfirmasi penelitian Sinarwati (2010) yang menguji Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian KAP. Selain itu

penelitian ini juga ingin melihat kekonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya hal itu bisa dilihat dari variabel *Independent* yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga nantinya diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi faktor apa yang paling mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian KAP secara sukarela.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Opini Audit *Going Concern* berpengaruh positif terhadap *Voluntary Auditor Switching* pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah *Financial Distress* berpengaruh positif terhadap *Voluntary Auditor Switching* pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap *Voluntary Auditor Switching* pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh positif Opini Audit *Going Concern* terhadap *Voluntary Auditor Switching* pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh positif

Financial Distress terhadap *Voluntary Auditor Switching* pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh positif Pergantian Manajemen terhadap *Voluntary Auditor Switching* pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bidang Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan auditing.
 - b. Memberi pemahaman dan penjelasan mengenai Opini Audit *Going Concern*, *Financial Distress* dan Pergantian Manajemen terhadap *Voluntary Auditor Switching*.
 - c. Untuk menambah bukti empiris pada literature akuntansi serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.
2. Bidang Praktik
 - a. Bagi *stakeholder* seperti KAP dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan independensi auditornya
 - b. Bagi instansi yang merupakan regulator pembuat kebijakan pergantian KAP penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu referensi untuk membuat kebijakan yang berhubungan dengan pergantian KAP.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusn masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini berisi uraian variabel dan definisi operasionalnya, populasi sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Bab ini terdiri dari objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN, Bab ini terdiri dari kesimpulan keterbatasan penelitian dan saran.